**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di dunia dalam beberapa kasus selalu dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Gambaran keberhasilan implementasi kebijakan makro ekonomi suatu negara seperti contoh pemerintah memberlakukan keterbukaan pajak yaitu *Tax Amnesty* untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut yang pada akhirnya juga akan berdampak positif bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Perkins dalam Nadiah (2017) bahwa pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manusia selalu menjadi sasaran dari pembangunan suatu bangsa. Manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah yang secara makro menjadi kemajuan suatu Negara. Dalam skala internasional dikenal tujuan pembangunan milenium (Millenium Development Goals/MDG’s), yang disepakati oleh pemimpin dunia dalam KTT 2000.

Pembangunan harus diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan bukan alat dari dari pembangunan. Keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dari seberapa besar permasalahan mendasar masyarakat dapat teratasi. Masalah-masalah tersebut meliputi kemiskinan, pengangguran, gizi buruk, dan buta huruf.

*United Nations Development Programme* (*UNDP*) telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*). Ketiga indikator tersebut saling berhubungan satu sama lain, faktor-faktor lain seperti ketersedian kesempatan kerja, infrastruktur dan kebijakan pemerintah bersama dengan dimensi dari Indeks Pembangunan Manusia akan meningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Melliana dalam Latuconsina (2017) menyatakan bahwa *Human Development Index* (*HDI*) merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat *Salary* (gaji) rata-rata suatu negara (Novia Widya Utami, 2017). Definisi dari gaji menurut Rivai dalam Bukhori (2018) merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukan sebagai karyawan yang memberikan sumbangan dan pikiran dalam mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan *Salary* menurut Tulus dalam Subianto (2016) adalah sejumlah uang yang diterima oleh tenaga-tenaga majerial dan tata usaha atas sumbangan jasanya, yang menerima uang dengan jumlah yang tetap berdasarkan tarif bulanan. *Salary* (gaji) atau pendapatan yang diterima akan mempengaruhi pengeluaran individu seperti yang dijelaskan oleh Nurhadidalam Iskandar (2017). Sukirno dalam Iskandar (2017) mendefinisikan pengeluaran yang dilakukan atas barang dan jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, dan pendapatan juga digunakan untuk membayar pajak kepada pemerintah yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu negara dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian negara tersebut. Kegiatan Perekonomiannya antara lain seperti transaksi jual-beli, dan tingkat konsumsi masyarakat di suatu negara. Dalam melakukan kegiatan perekonomian tersebut akan menimbulkan sebuah biaya. Cost of Living adalah biaya yang dibutuhkan untuk mempertahankan standar hidup tertentu. Pope dalam Giap (2016) mengatakan bahwa secara eksplisit biaya hidup sebagai hubungan antara pendapatan per kapita dan standar hidup. *Cost of Living* atau disebut juga dengan biaya hidup menurut KBBI adalah biaya yang diperlukan untuk hidup sehari-hari. *Cost of Living Index* (COLI) adalah jenis studi indeks yang digunakan untuk memeriksa pengeluaran yang dikeluarkan orang untuk mempertahankan standar kehidupan reguler termasuk makanan, pakaian, perumahan dan kegiatan sosial (Tripplet dalam Sari, 2014).

*Cost of Living* sering digunakan untuk membandingkan seberapa mahal hidup di satu negara dengan negara yang lain. Investopedia menyebutkan bahwa *Cost of Living* adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mempertahankan standar hidup tertentu dengan memberikan biaya dasar seperti perumahan, makanan, pajak, dan perawatan kesehatan.

Ismanti (2017) di dalam penelitiannya yang berjudul“Pengaruh Faktor Pendidikan, Konsumsi Protein, Konsumsi Kalori, dan Upah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Bangsa Indonesia” menyimpulkan bahwa *Human Development Index (HDI)* memiliki sebuah hubungan dengan *Salary*. Di dalam penelitian tersebut terdapat hasil yang menyatakan bahwa antara Upah dengan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan korelasi sebesar 0,321 dan sigma 0,00. Sesuai dengan teori dari Sugiyono bahwa signifikan sebesar 0.00 bersifat signifikan yang positif, dan hubungan korelasi bersifat rendah. Menunjukkan bawha setiap ada nya kenaikan variabel Upah akan membuat nilai Indeks Pembangunan Manusia mengalami perubahan secara mereka berhubungan dengan signifikan.

Graham, dkk (2018) di dalam penelitiannya yang berjudul “*The Cost of Living: An Explainer”* menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel *Salary* dengan *Cost of Living.* Penelitian tersebut dilakukan di negara Australia, dan mencamtukan bahwa masyarakata yang berada di Australia tepatnya Melbourne dan Victoria membeli rumah berdasarkan dengan pendapatan yang diterima. Penelitian tersebut juga mencamtukan beberapa indikator dari *Cost of Living* yang berisi indeks harga konsumen (*CPI*) indeks biaya hidup tertentu (*SLCI*) upah dan gaji serta biaya perumahan. *Salary* (gaji) terdapat di dalam indikator Cost of Living yang menunjukkan adanya sebuah hubungan diantara keduanya.

[Byron Schlomach](mailto:%20bschlomach@1889institute.org) (2017) di dalam penelitiannya yang berjudul “*The Importance of the Cost of Living and Policies to Address It”* didapatkan bahwa adanya hubungan antara *Cost of Living* dan *Human Development Index*. Penelitian dilakukan di New York, Amerika. Penelitian tersebut menyebutkan biaya hidup di New York lebih tinggi karena negara mengadopsi kebijakan yang membuat negara memiliki harga yang lebih mahal untuk tempat untuk melakukan bisnis, untuk membeli properti, dan untuk mendapatkan standar hidup yang diberikan. Pendidikan dan biaya rumah menjadi konsentrasi dalam tingkat biaya hidup yang ada di New York. Membayar guru dengan harga yang tinggi untuk dapat membuat guru mengajar lebih baik, dan membuat anak-anak menjadi lebih berwawasan. *HDI* memiliki indikator beberapa diantaranya ada pendidikan, penelitian tersebut menyimpulkan *Cost of Living* dikeluarkan lebih besar untuk menunjang pendidikan dari masyarakatnya, hal tersebut dapat membuat tingkat *HDI* membaik.

Beberapa gap telah diinventarisir menjadi latar belakang penelitian ini. Selain sangat minimnya penelitian-penelitian dan jurnal yang berkaitan dengan Manajemen Sumber Daya Manusia Internasional yang mampu melakukan pemetaan korelasional global (Sirait, 2008), beberapa penelitian mengenai *Human Development Index* dan *Cost of Living Index* menyoroti hanya di wilayah yang sangat terbatas di beberapa Negara. Ditunjang fenomena global atas kondisi perekonomian di tahun 2017 dan tahun 2018 yang terkonsentrasi penuh dengan sejumlah kebijakan fiscal pemerintahan dan perbankan di Eropa dan Amerika disertai juga beberapa dominansi pengaruh dari Jepang dan Tiongkok, maka dipandang perlu dilakukannya penelitian pendahuluan (pra studi) untuk mengetahui hubungan antara *Human Development Index, Salary Index* dan *Cost of Living Index* di Global pada tahun 2019.

Bersumber pada Numbeo sebagai basis data terbesar untuk data kontribusi pengguna tentang kota dan negara di seluruh dunia, Numbeo memberikan informasi terkini dan tepat waktu tentang kondisi kehidupan dunia termasuk biaya hidup, indikator perumahan, perawatan kesehatan, lalu lintas, kejahatan polusi dan besaran *salary*. Numbeo.com menyediakan alat untuk melihat, berbagi, dan membandingkan informasi tentang biaya hidup di seluruh dunia melalui [www.numbeo.com](http://www.numbeo.com). Untuk *Human Development Index* yang merupakan indeks yang mengukur sejauh mana data kependudukan suatu negara telah menunjukkan angka kesejahteraan melalui data *release* dari [www.hdr.undp.org](http://www.hdr.undp.org). penelitian ini menjadi suatu lingkup penelitian yang perlu dilakukan.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara *Human Development Index* dengan *Salary* *Index* Global?
2. Apakah ada hubungan antara *Salary Index* dengan *Cost of Living Index* Global?
3. Apakah ada hubungan antara *Cost of Living* *Index* dengan *Human Development Index* Global?
4. **Batasan Penelitian**

Adanya keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam penulisan penelitian ini, maka tanpa mengurangi tujuan dan maksud dari penelitian, penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan adalah seluruh Negara di Asia.
2. Periode data penelitian adalah Juli 2019.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan  batasan  penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Hubungan *Human Development Index, Salary Index* dan *Cost of Living Index* di Asia pada tahun 2019”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian  merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *Human Development Index* dengan *Salary Index*?
2. Untuk mengetahui hubungan antara *Salary Index* dengan *Cost of Living Index*?
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Cost of Living* *Index* dengan *Human Development Index*?
4. **Manfaat Penelitian**
5. Bagi Akademik

Diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian yang bersifat global di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dari sudut pandang konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia Internasional sehingga visi dan misi kampus *Kwik Kian Gie School of Business* dapat semakin memberikan peran nyata bagi dunia keilmuan.

1. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yaitu *Human Development Index, Salary Index* dan *Cost of Living Index*